

Perbedaan Adaptabilitas Karir Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Kelas XI dan Kurikulum 2013 Kelas XII

Pingki Puspita Kirana¹, Nurmawati²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia²

E-mail: kiranaputri0925@gmail.com¹, nurmawati@uhamka.ac.id²

Correspondent Author: Pingki Puspita Kirana, kiranaputri0925@gmail.com

Doi: [10.31316/gcouns.v9i1.6290](https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6290)

Abstrak

Penelitian bertujuan agar peserta didik mampu memenuhi tahap perkembangan sebagai remaja untuk dapat merencanakan karirnya sesuai minat dan bakat yang dimiliki serta mampu beradaptasi pada perubahan yang terjadi baik sebelum tamat sekolah atau ketika akan menempuh perjalanan berikutnya dengan memasuki perguruan tinggi atau dunia kerja. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang perbedaan adaptabilitas karir peserta didik pada kurikulum merdeka kelas XI dan kurikulum 2013 kelas XII SMAN 94 JAKARTA. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 396 dan menggunakan sampel total 80 responden dengan kurikulum merdeka kelas XI 40 responden, dan kurikulum 2013 kelas XII 40 responden. Data dianalisis menggunakan uji *T Mann Whitney* menunjukkan hasil $0,005 < 0,05$, bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat diartikan sebagai adanya perbedaan antara kelompok X_1 dan X_2 . Kesimpulannya terdapat perbedaan adaptabilitas karir dengan skor menunjukkan kategori sedang untuk dua kelompok tersebut.

Kata kunci: adaptabilitas karir, kurikulum, peserta didik

Abstract

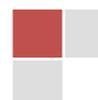
The research aims to enable students to fulfill the developmental stage as adolescents to be able to plan their careers according to their interests and talents and be able to adapt to changes that occur either before graduating from school or when going on the next journey by entering college or the world of work. So the researcher decided to conduct research on the differences in career adaptability of students in the independent curriculum class XI and the 2013 curriculum class XII of SMAN 94 JAKARTA. This research was conducted using descriptive quantitative methods. The study population amounted to 396 and used a total sample of 80 respondents with the independent curriculum class XI 40 respondents, and the 2013 curriculum class XII 40 respondents. The data were analyzed using the Mann Whitney T test showing the results of $0.005 < 0.05$, that H_a was accepted and H_0 was rejected. It can be interpreted as a difference between groups X_1 and X_2 . In conclusion, there is a difference in career adaptability with a score that shows a moderate category for the two groups.

Keywords: career adaptability, curriculum, students

Info Artikel

Diterima Juni 2024, disetujui Juli 2024, diterbitkan Desember 2024

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta

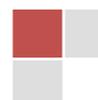


PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa dipandang dari segi pendidikan dan pendidikan berperan sangat penting untuk bangsa dan peradaban dunia. Setiap wilayah di Indonesia memiliki kebijakan wajib belajar selama 12 tahun. Lulusan sekolah menengah atas tidak hanya menciptakan peserta didik agar melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, tetapi individu bisa memilih dan menentukan program studi yang sesuai agar dapat membangun karir pribadi. Selain itu, sekolah memberikan bekal untuk individu yang memutuskan bekerja setelah menamatkan pendidikan. Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi instansi pendidikan adalah kurikulum atau perangkat pembelajaran. Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai akibat yang cukup signifikan pada kualitas pendidikan, dan pengembangan kurikulum salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Sa'diyah et al., 2023). Sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kemudian mensosialisasikan kurikulum baru, yakni Kurikulum Merdeka untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, membahagiakan dan bermakna bagi peserta didik dalam semua jenjang (Kemendikbud, 2020). Merdeka belajar adalah konsep yang memperbolehkan guru dan siswa untuk memilih metode pembelajaran sendiri. Tujuan merdeka belajar adalah untuk menciptakan suatu pendidikan yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Pendidikan di Indonesia telah lama menekankan pengetahuan daripada keterampilan. Pemerintah berusaha menumbuhkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan dan memulihkan kualitas pendidikan melalui kurikulum merdeka, bertujuan dapat meningkatkan literasi dan numerasi sebagai salah satu komponen cukup penting (Priantini dkk, 2022). Perubahan kurikulum disesuaikan dengan kemajuan negara sesuai perubahan zaman (Yamin & Syahrir, 2020). Menurut Sibagariang et al. (2021) gagasan merdeka belajar diterima karena tujuannya upaya menghasilkan peserta didik yang berkompotensi tinggi agar mampu menguasai berbagai bidang keilmuan.

Konsep awal dari merdeka belajar adalah bahwa peserta didik dapat belajar secara bebas, tetapi dengan batasan, kritik, dan tetap mempertahankan prinsip-prinsip luhur dan moral penyelenggara pendidikan (Chaniago, 2022). Kurikulum merdeka menitikberatkan pada pembelajaran karakter, didasarkan kepada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk menghasilkan generasi berkarakter dan unggul dengan berpedoman pada nilai-nilai luhur Pancasila. Kurikulum merdeka memiliki beberapa jenis pembelajaran 1) pembelajaran intrakulikuler yang disesuaikan kebutuhan dengan kebutuhan siswa, 2) pembelajaran kulikuler yang berfokus pada pemahaman yang lebih mendalam tentang materi ajar pada kegiatan intrakulikuler di kelas, 3) pembelajaran ekstrakulikuler yang disesuaikan dengan bakat, karakter, dan minat siswa dalam satuan pendidikan (Sitorus et al., 2023). Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah menerapkan kebijakan kurikulum merdeka diterapkan. Oleh karena itu, sekolah perlu mempersiapkan diri untuk menerapkan perubahan kurikulum ini dengan mempertimbangkan dua elemen penting dan mendasar yaitu sumber daya manusia atau guru profesional, serta fasilitas sekolah yang memadai sarana dan prasarana yang lengkap (Puspitasari, dkk. 2018).

Kurikulum 2013 diterapkan sebagai upaya agar kegiatan belajar mengajar dan proses penilaian secara autentik agar bisa menjangkau kompetensi meliputi, sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, maka mengaplikasikan pendekatan saintifik sebagai upaya meningkatkan proses pembelajaran dengan mendorong siswa untuk mampu mengamati, bertanya, berusaha/mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar suatu kejadian serta dapat berkomunikasi (Alinurdin,



2016). Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan sebagai upaya kebijakan pemerintah untuk pemulihan pendidikan ketika Pandemi Covid-19 di Indonesia. Upaya ini dilakukan untuk menghadapi fenomena krisis belajar dan menurunnya kompetensi peserta didik yang diakibatkan oleh terhentinya kegiatan pembelajaran tatap muka (*learning loss*) (Fitriyah & Wardani, 2022). Pada kurikulum ini berbasis kebutuhan siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar di insitusi pendidikan. Dirancang untuk mengembalikan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan asesmen non-kognitif untuk menilai psikologi, kondisi emosional siswa, dan tingkat kepuasan selama proses pembelajaran berlangsung.

Peserta didik memulai masa SMA diantara rentang umur 15-18 tahun berada di tingkatan pergeseran dari periode kanak-kanak ke periode dewasa. Remaja di umur tersebut mulai menyadari bahwa mereka memiliki keunggulan untuk membuat keputusan tentang karir dan masa depan. Setelah lulus dari bangku sekolah menengah, individu yang meneruskan ke perguruan tinggi diarahkan dengan pilihan program studi. Sementara itu, individu yang menentukan untuk bekerja mampu memilih bidang pekerjaan. Namun, tidak dipungkiri remaja menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan karir yang tepat. Pada kenyataannya, banyak siswa di tingkat pendidikan menengah ke atas masih bingung tentang masa depan karirnya. Banyak remaja yang tidak tahu apa yang harus dicari mengenai karir dan juga tidak tahu bagaimana menemukannya (Santrock, 2011).

Siswa SMA menghadapi sejumlah permasalahan ketika merencanakan karir, anatara lain: 1) kurangnya pemahaman siswa dalam memilih jurusan studi yang seimbang dengan minat dan kemampuan, 2) peserta didik memiliki keterbatasan pengetahuan terkait dunia pekerjaan, 3) kebingungan peserta didik mengenai berbagai jenis pekerjaan, 4) kurangnya kemampuan dalam memutuskan profesi yang sesuai dengan keahlian dan minat siswa, 5) kecemasan akan kesulitan menemukan karir pasca lulus sekolah, 6) belum adanya keputusan dalam memilih universitas atau pendidikan lanjut pasca lulus sekolah menengah, 7) kurangnya pemahaman tentang kepribadian, kualifikasi, keunggulan, dan keterampilan yang diperlukan untuk berbagai jenis pekerjaan serta prospek karir di masa depan (Supriatna & Budiman, 2009).

Kemampuan seseorang untuk mengatasi dan mempersiapkan diri dalam menghadapi tugas, transisi, dan trauma dalam posisi kerja yang dapat mengalihkan integrasi sosialnya dikenal sebagai adaptabilitas karir. Teori Konstruksi Karir (*Career Construction Theory*) menawarkan perspektif tentang pengembangan kejuruan di sepanjang kehidupan. Kemampuan beradaptasi dalam karir adalah komponen utama CCT, yang mengacu pada kemampuan pengaturan diri yang dimiliki dan digunakan seseorang untuk menanggapi tugas-tugas kejuruan saat ini atau di masa depan (Corso & Rehfuß, 2011). Konsep adaptabilitas karir mengacu pada kemampuan seseorang untuk memilih karir di masa depan. Adaptabilitas karir menekankan fleksibilitas, ketangguhan, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan kerja serta mengelola tantangan yang mungkin muncul dalam perjalanan karir seseorang. (Savickas & Porfeli, 2012). Adaptabilitas karir adalah kapasitas dan keahlian individu selama melewati berbagai tantangan terkait dengan pertumbuhan karir mereka sekarang dan di masa depan, serta adanya transisi pekerjaan dan trauma pribadi. Adaptabilitas karir berkaitan dengan seperti apa individu dapat memberikan perhatian terhadap karir di masa depan, dapat bertanggung jawab pada pertumbuhan pribadi dan lingkungan, bisa mempertimbangkan diri sendiri dan kemungkinan masa depan, serta memperkuat keyakinan diri untuk mencapai tujuan (Salim et al., 2023).



Keputusan karir sangat penting bagi peserta didik, karena melalui karir individu dapat mencapai kebutuhan hidup dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Pendidikan dapat membentuk kemampuan karir individu di setiap tahap perkembangan, mulai dari masa remaja hingga memasuki dewasa awal. Hal ini mencakup pendidikan, pekerjaan, pekerjaan, dan perkawinan untuk membentuk orientasi masa depan remaja (Fikriyani, 2021). Selanjutnya, Savickas (Savickas & Porfeli, 2011) mempertegas bahwa kurangnya adaptabilitas karir menyebabkan apatis, ketidakmampuan untuk memutuskan, tidakrealistisan dan penekanan pada pencapaian karir. Pada dasarnya, konsep tersebut berkaitan atas pembentukan identitas vokasi, sehingga lulusan bisa beradaptasi dengan memiliki berbagai keterampilan tambahan dan lebih giat untuk memilih bidang pekerjaan (Savickas & Porfeli, 2012).

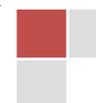
Menurut Savickas (Hikmatul 2018) terdapat empat dimensi adaptabilitas karir yang dipakai individu saat membangun karirnya untuk mengorganisasikan tugas, transisi dan trauma. Dimensi-dimensi karir meliputi: *concern* (perhatian), *control* (pengendalian), *curiosity* (rasa ingin tahu), *confidence* (rasa percaya diri).

Sementara itu, hasil observasi dilapangan tidak jarang peserta didik Kelas XI dan XII merasa kebingungan dan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karir yang benar. Selain itu, pada kelas XI dan XII terdapat perbedaan penerapan kurikulum untuk peserta didik. Perbedaan tersebut yakni kelas XI sudah tidak memakai penjurusan dan beralih menggunakan konsep peserta didik diperbolehkan untuk memilih mata pelajaran sesuai minat atau jurusan yang akan dipilih ketika masuk perguruan tinggi, sehingga baiknya peserta didik sudah memikirkan seperti apa rencana untuk mencapai karir di masa depan. Berbeda halnya dengan kelas XII masih menggunakan penjurusan diantaranya jurusan IPS dan jurusan IPA.

Berdasarkan uraian pada pendahuluan di atas, maka penelitian ini ada keterbaruan dari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan pada penelitian ini. Keterbaruan penelitian dapat ditinjau dari segi subjek dengan menggunakan subjek peserta didik yang memiliki perbedaan dari segi perangkat pembelajaran instansi pendidikan yang harus diterapkan yaitu kurikulum sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian terkait Perbedaan Adaptabilitas Karir Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Kelas XI dan Kurikulum 2013 Kelas XII.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif komparatif. Menurut Karimuddin, et.al (2022) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan dengan akurat dan cermat berdasarkan kebenaran atau ciri khas populasi atau bidang tertentu. Sementara itu, penelitian komparatif dua variable dibandingkan. Variable yang diteliti adalah variable mandiri, tetapi sampel terdiri dari berbagai kegiatan atau program. selanjutnya, teknik *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan sampel sebanyak 80 responden dari 396 populasi, terdiri dari 40 responden Kurikulum Merdeka Kelas XI dan 40 responden Kurikulum 2013 Kelas XII. Kuesioner yang digunakan adopsi dari *Career adapt-Abilities Scale* (CAAS) diciptakan oleh Savickas. Versi Indonesia dari kuesioner ini dikembangkan oleh Sulistiani et al (2019). Savickas dan Porfeli telah membuat pernyataan instrument adaptabilitas karir dan kemudian dialihbahasakan (Savickas & Porfeli, 2012). Selain itu, peneliti mengadopsi dan adaptasi pernyataan instrumen dari Halida Fauztina Aniez dan Ahmad Sururi sehingga butir pernyataan menjadi 25 item. *skala likert* digunakan pada penelitian ini dengan 4 pilihan jawaban: *Selalu*, *Sering*, *kadang-kadang*, dan *Tidak*



Pernah. Jawaban responden akan menerima skor antara 4 dan 1, dan skor ini akan diukur oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2010) uji validitas menentukan seberapa tepat data yang dikumpulkan peneliti dan data yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian. Untuk menguji validitas penelitian ini, menggunakan Korelasi *product moment*. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk membuat dasar keputusan dari uji validitas. Pertama, nilai R tabel dan R hitung dibandingkan. Nilai r hitung yang lebih besar ($>$) dari r tabel dianggap valid, sedangkan nilai r hitung yang lebih rendah ($<$) dari r tabel dianggap tidak valid. Selanjutnya, nilai signifikansi (Sig.) dilihat, dimana nilai yang lebih besar ($>$) dari 0,05 dianggap valid dan nilai yang lebih rendah ($<$) dari 0,05 dianggap tidak valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan konsistensi kuesioner jika pengukuran dilakukan berulang kali. Seluruh butir pernyataan dapat dilakukan uji reliabilitas secara bersamaan. Untuk uji reliabilitas pengambilan dasar keputusan adalah *Cronboach Alpha* sesuai dengan Sujerweni (2015), jika nilai *Cronboach Alpha* $>$ 0,60 kuesioner dianggap reliable. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,905. Karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,905 >$ 0,60 sehingga disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dinyatakan reliable.

Tabel 1.

Hasil Uji Reliabilitas	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	25

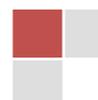
Menurut Azwar (Amira, 2020) dilakukan uji normalitas untuk mengetahui seberapa normal distribusi skor variable. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Keputusan diambil berdasarkan nilai Sig lebih dari ($>$) 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal, sedangkan jika nilai Sig kurang dari ($<$) 0,05 menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal.

Berikutnya, perhitungan uji independen dari sample t-tes dilakukan dan pengambilan keputusan dasar dapat dilihat dari taraf signifikansi (Sig 2-tailed) atau p value. Jika p lebih ($>$) 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sebaliknya, jika p kurang dari ($<$) 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak (Triton dalam Fauziah 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesudah memperoleh data, tahap berikutnya yaitu menganalisis dengan memakai metode yang sudah ditetapkan, agar memperoleh hasil yang sesuai data dilapangan dan akurat. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban dari dua pertanyaan yaitu 1) apakah terdapat perbedaan dalam adaptabilitas karir peserta didik pada kurikulum merdeka kelas XI dan kurikulum 2013 kelas XII SMAN 94 Jakarta dan 2) seberapa besar perbedaan adaptabilitas karir peserta didik pada kurikulum merdeka kelas XI dan kurikulum 2013 kelas XII di SMAN 94 Jakarta.

Hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa data dapat berdistribusi normal. Karena nilai signifikansi tersebut $>$ 0,05 dan nilai signifikansi kolmogorov smirnov sebesar 0,200.



Tabel 2.
 Nilai Signifikansi Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.10666954
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.048
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari hasil perhitungan uji homogenitas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,17 < 2,46$. Oleh karena itu, H_0 diterima, yang berarti homogeny atau kedua data memiliki varians yang sama.

Tabel 3.

Uji Homogenitas

T	DK	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
$N_1 = 40$	39	2,17	2,46	F_{hitung}	H_0 diterima (homogen)
$N_2 = 40$	39	2,17	2,46	F_{tabel}	H_0 diterima (homogen)

Hasil uji *U-Test Mann Whitney* dapat diajukan sebagai hipotesis dalam pengambilan kasus, yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara kelompok X_1 dan X_2
- b. H_a : Terdapat perbedaan antara kelompok X_1 dan X_2

Dasar pengambilan keputusan:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika signifikansi atau sig (2-tailed) $> 0,05$.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika signifikansi atau sig (2-tailed) $< 0,05$

Dengan demikian, hasil yang didapatkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji *U-Test Mann Whitney*, didapat nilai sig (2-tailed) sebesar $0,005 < 0,05$. Artinya ada perbedaan antara kelompok X_1 dan X_2 .



Tabel 4.
 Uji *T-test Mann Whitney*

	Hasil Adaptabilitas Karir
<i>Mann-Whitney U</i>	508.500
<i>Wilcoxon W</i>	1328.500
<i>Z</i>	-2.811
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,005

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan selisih hasil penelitian dimensi adaptabilitas karir peserta didik Kurikulum Merdeka Kelas XI dan Kurikulum 2013 Kelas XII SMAN 94 JAKARTA, bahwa secara keseluruhan pada Kurikulum 2013 memiliki skor selisih paling tinggi dengan memperoleh hasil selisih sebesar 3634. Total skor dari seluruh item pernyataan yang telah dijawab oleh responden melalui kuisioner atau angket.

Jika dideskripsikan adaptabilitas karir peserta didik Kurikulum Merdeka memperoleh skor hasil total item pernyataan berdasarkan dimensi *concern* (perhatian) sebesar 866, sedangkan peserta didik Kurikulum 2013 memperoleh hasil skor sebesar 894 dengan selisih 28 angka. Pada dimensi *control* (pengendalian) peserta didik Kurikulum Merdeka memperoleh skor hasil total item sebesar 835, sedangkan peserta didik Kurikulum 2013 memperoleh hasil skor sebesar 875 dengan selisih 40 angka. Pada dimensi *curiosity* (rasa ingin tahu) peserta didik Kurikulum Merdeka memperoleh hasil total item 917, sedangkan peserta didik Kurikulum 2013 memperoleh hasil skor sebesar 1007 dengan selisih 90 angka. Pada dimensi *confidence* (rasa percaya diri) peserta didik Kurikulum Merdeka memperoleh skor hasil total item 807, sedangkan peserta didik kurikulum 2013 memperoleh skor 858 dengan selisih 51 angka.

Melalui data hasil selisih adaptabilitas karir dapat dilihat bahwa peserta didik Kurikulum 2013 lebih memiliki tingkat adaptabilitas karir yang tinggi dibandingkan dengan peserta didik Kurikulum 2013. Berdasarkan data yang dihasilkan dalam tabel 4.14 selaras dengan hasil hipotesis, dimana hasil hipotesis alternative atau H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan adaptabilitas karir peserta didik Kurikulum Merdeka Kelas XI dengan Kurikulum 2013 Kelas XII SMAN 94 JAKARTA.

Hal ini sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik yang termasuk ke dalam fase eksplorasi (antara 15-24 tahun) banyak individu membayangkan berbagai pilihan karir tetapi belum membuat keputusan yang mengikat (Ai Solihat, 2021). Pembentukan identitas vokasi dapat memungkinkan siswa beradaptasi dan memiliki berbagai keterampilan tambahan untuk melanjutkan karir individu di masa depan berkaitan dengan adaptabilitas karir. Selain itu, trauma karir, transisi karir, dapat dilalui jika individu memiliki upaya dalam kemampuan beradaptasi agar memperoleh karir yang diinginkan (Koen et al., 2012). Seiring perkembangan zaman dunia ini penuh dengan perubahan baik dari dunia kerja, lingkungan, serta dapat ditemukan juga pada pendidikan, sehingga konsep adaptabilitas karir bermanfaat untuk diteliti lebih lanjut pada remaja atau peserta didik (Savickas & Porfeli, 2012).

Menurut Yolanda (Negru-Subtirica et al, 2015) terdapat dampak positif bagi individu yang memiliki adaptabilitas karir pada dirinya seperti, mengalami sedikit hambatan karir, lebih memfokuskan diri pada masa depan, serta mampu menciptakan tujuan karir ke dalam tindakan. Menurut Sisca & Gunawan (2016) menyatakan bahwa



individu mempunyai pandangan karir yang jelas, keyakinan diri terhadap masa depan, percaya diri pada kemampuan yang dimiliki, semangat merancang karir, tanggung jawab dan disiplin, motivasi serta adanya rasa ingin tahu yang tinggi mengenai karir dapat dianggap memiliki adaptabilitas karir yang baik.

Sedangkan menurut Al-jubari dan Nurzulaika (2021) memaparkan bahwa adaptabilitas karir berperan supaya individu mampu menentukan prospek karir di masa depan dengan memiliki pengetahuan yang cukup dan dibutuhkan dalam pencapaian karir sehingga individu akan lebih optimis dan tidak ragu dalam mengambil keputusan karir.

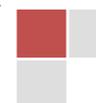
Hasil penelitian Mardiyati (2015) ditemukan bahwa terdapat perbedaan adaptabilitas karir yang sangat signifikan dari siswa SMA dan siswa SMK. Bahwa siswa yang bersekolah di SMK memiliki adaptabilitas karir lebih tinggi dibandingkan dengan adaptabilitas karir yang dimiliki oleh siswa SMA. Dengan demikian, penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya, dimana perbedaan terlihat dari dimensi-dimensi adaptabilitas karir.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan adaptabilitas karir peserta didik pada kurikulum merdeka kelas XI dan kurikulum 2013 kelas XII SMAN 94 JAKARTA. Hal ini terbukti dari perolehan hasil yang didapatkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji *U-Test Mann Whitney*, didapat nilai sig (*2-tailed*) sebesar $0,005 < 0,05$. Artinya ada perbedaan antara kelompok X_1 dan X_2 .

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jubari, I., Nurzulaika, S., Shamsol, B., Alif, A., Ahmad, B., & Mosbah, A. (2021). The Impact of Career Adaptability and Social Support on Job Search Self-Efficacy: A Case Study in Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 515–524. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0515>
- Baiq, M, D, R. Y. (2015). Perbedaan Adaptabilitas Karir ditinjau dari Jenis Sekolah (SMA dan SMK). 3(1), 53–54.
- Corso, D, J., & Rehfluss, M. C. (2011). The role of narrative in career construction theory. *Journal of Vocational Behavior*, 79(2), 334–339. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2011.04.003>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Jannah, B. P. dan L. miftahul. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In S. Nanda (Ed.), *PT Rajagrafindo Persada* (2022nd ed., Vol. 3, Issue 2). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI.
- Koen, J., Klehe, U. C., & Van Vianen, A. E. M. (2012). Training career adaptability to facilitate a successful school-to-work transition. *Journal of Vocational Behavior*, 81(3), 395–408. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.10.003>
- Nasution, A. F. (2023). Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu Abdul Fattah Nasution. *Journal on Education*, 05(04), 17308–17313.
- Nurul Fikriyani, D. (2021). Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *JURNAL EDUKASI Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/DOI : 10.22373/je.v6i2.7563>



- Salim, A, R, M., Istiasih, M. R., Rumalutur, N. A., & Biondi Situmorang, D. D. (2023). The role of career decision self-efficacy as a mediator of peer support on students' career adaptability. *Heliyon*, 9(4), e14911. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14911>
- Sa'diyah, I. S., Oktavia, R., & Syara Bisyara, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMAIshma Shafiyatu Sa'diyah, Raya Oktavia, Raden Syara Bisyara,Badrudin. <https://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Kl>, 4(2), 348–362. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl>
- Santrock, J.W., 2011. *Life-Span Development. Perkembangan Masa-Hidup*. Edisi ketigabelas. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2011). Revision of the career maturity inventory: The adaptability form. *Journal of Career Assessment*, 19(4), 355–374. <https://doi.org/10.1177/1069072711409342>
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Sitorus, R, F., Kristina Waruwu, K., & Febry, A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(06), 328–334.
- Sisca, & Gunawan, W. (2015). Gambaran Adaptabilitas Karier Remaja. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 11(Desember), 111–119.
- Solihat, A. (2021). Implementasi Teori Donald E. Super melalui program layanan bimbingan karir untuk kematangan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang Tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Guru Indonesia*, 1(2), 29.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In Sugiyono (Ed.), Penerbit Alfabeta (2013th ed.). ALVABETA CV. <https://digilib.stekom.ac.id/ebook/view/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-RND>
- Sulistiani, Y, W., & Mahastuti, D. (2022). Hardiness Dan Dukungan Sosial Dengan Adaptabilitas Karier Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 5, 23–39. <https://doi.org/10.30649/jpp.v5i1.65>
- Sulistiani, W., Suminar, D. R., & Hendriani, W. (2019). the Career Adapt-Abilities Scale- Indonesian Form: Psychometric Properties and Construct Validity. *January*, 01–09. <https://doi.org/10.17501/24246700.2018.4201>
- Supriatna, M., & Budiman, N. (2009). Bimbingan Karir di SMK. In *Dalam e-book* (pp. 1–72).

